

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan Asuhan Keperawatan pada Ny.T dengan diagnosa medis fraktur collum femur dextra yang dilakukan tanggal 15 Desember 2014, maka dapat diambil kesimpulan berikut :

1. Dari hasil pengkajian secara komperhensif pasien mengalami gangguan rasa aman dan nyaman, aktivitas, genetalia, perawatan diri.
2. Diagosa yang muncul pada Ny.T adalah :
 - a. Nyeri akut berhubungan dengan Agen injury fisik
 - b. Hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan muskuloskeletal
 - c. Defisit perawatan diri berhubungan dengan kelemahan yang dirasakan
 - d. Resiko infeksi berhubungan dengan pertahanan tubuh primer tidak adekuat
3. Rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah pada Ny.T antara lain : kaji keluhan nyeri, ajarkan teknik manajemen nyeri, beri analgetik untuk mengurangi nyeri, kaji tingkat mobilitas, ajarkan ROM, imobilisasi paha, kaji tanda – tanda infeksi.
4. Implementasi dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan keperawatan yang telah disusun, yaitu : mengkaji keluhan

nyeri, mengajarkan teknik manajemen nyeri, memberi analgetik sesuai advice dokter, mengkaji tingkat mobilitas fisik.

5. Respon perkembangan klien setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari adalah klien dapat melakukan manajemen nyeri, klien mengatakan masih nyeri, rasanya sreneng – sreneng, dengan skala 4, nyeri terasa terus menerus. Klien belum mampu melakukan mobilitas secara mandiri, dalam pemenuhan kebutuhan masih dibantu keluarga, pasien dan keluarga kooperatif dan mampu melakukan nasihat yang diberikan dengan baik.

B. SARAN

Setelah membandingkan antara tinjauan teori dengan pengamalan yang penulis peroleh selama melakukan asuhan keperawatan pada Ny.T dengan fraktur collum femur dextra, maka saran yang dapat penulis berikan kepada pembaca, khususnya perawatan yang menangani kasus fraktur adalah sebagai :

1. Bagi klien dan keluarga

Klien dan keluarga hendaklah lebih kooperatif bekerjasama dengan tim medis agar permasalahan yang dapat merugikan diri pasien dapat berkurang, dan guna pemulihan kondisi klien agar lebih optimal.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Penulis mengharapkan institusi pelayanan kesehatan dalam hal ini RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan cara memberikan pelayan spesialis pada bangsal – bangsal rawat inap khususnya pada klien dengan fraktur, seperti didirikannya bangsal perawatan

khusus pasien dengan penyakit bedah. Sehingga klien yang datang ke RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten mampu menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung kesembuhan bagi klien.

3. Bagi tenaga kesehatan

Penulis mengharapkan perlunya penerapan suatu tindakan pengobatan yang konsisten dan sesuai dengan teori dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien, sehingga klien akan mendapatkan perawatan yang holistik dan komprehensif. Pencatatan seluruh keperawatan pada klien diperlukan sesuai dengan tahapan sehingga dapat mewujudkan tanggung jawab dan tindakan keperawatan yang jelas.

Penulis mengharapkan staf perawat dan tim medis lebih meningkatkan kualitas profesional dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, selain itu penulis berharap tenaga kesehatan khususnya perawat lebih memperhatikan proteksi diri saat melakukan tindakan keperawatan kepada pasien, misalnya mencuci tangan sebelum melakukan tindakan, memakai sarung tangan dan masker agar resiko infeksi penularan penyakit dapat dihindari.

4. Bagi penulis

Penulis mengharapkan institusi pendidik dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan lebih baik, berkualitas dan profesional sehingga dapat tercipta perawat yang profesional, terampil, dan handal. Dan penulis berharap agar institusi pendidikan menambah buku – buku referensi dengan tahun buku yang baru di perpustakaan sehingga mahasiswa dapat

melakukan dan memberikan asuhan keperawatan pada klien sesuai dengan konsep yang ada dibuku tersebut

5. Bagi mahasiswa

Sebagai calon tenaga perawat profesional, hendaknya mahasiswa keperawatan dapat mempergunakan wadah tempat menimba ilmu dengan semaksimal mungkin, sehingga dalam melaksanakan tindakan keperawatan harus dengan dasar teori yang ada agar nantinya mahasiswa menjadi lebih baik dan siap, mampu mengaplikasikan ilmu keperawatan dengan sebaik – baiknya.

Dalam melakukan pengkajian nyeri, kedepannya hendaknya mahasiswa menggunakan skala OPQRSTUV (onset, provokasi, quality, radiation/region, severity, treatmen, understanding, values, adapun hal yang harus dikaji adalah :

- a. O (onset) : tentukan kapan rasa tidak nyaman dimulai. Kapan mulainya, akut atau bertahap.
- b. P (provoking insiden) : hal yang menjadi faktor presipitasi nyeri
- c. Q (quality of pain) : kualitas nyeri yang dirasakan oleh pasien atau sifat nyeri yang muncul
- d. R (regio, radiation, relife) : letak nyeri yang dirasakan dibagian mana, dan nyeri dapat reda dengan apa.
- e. S (severity, scale of pain) : seberapa jauh rasa nyeri yang dirasakan pasien, bisa berdasarkan skala nyeri/pasien menerangkan seberapa jauh rasa sakit mempengaruhi kemampuan fungsinya.

- f. T (time) : berapa lama nyeri berlangsung, kapan, apakah bertambah buruk pada malam hari atau siang hari.
- g. U (understanding) bagaimana persepsi nyeri klien, apakah pernah merasakan nyeri sebelumnya, jika iya apa masalahny.
- h. V (values) : tujuan dan harapan untuk nyeri yang diderita pasien.